

HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK OLEH KELUARGA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA

THE RELATIONSHIP OF FULFILLING CHILDREN'S BASIC NEEDS BY FAMILIES ON THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF CHILDREN TODDLER

Dwi Ajeng Kartikasari¹, Evi Rinata², Hesti Widowati³, Henny Hidayanti⁴

¹Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^{2,3}Program Studi Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁴Badan Riset dan Inovasi Daerah Jawa Timur, Indonesia

email: evi.rinata@umsida.ac.id

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan dasar anak usia 1-5 tahun memiliki peranan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Angka gangguan/keterlambatan terhadap balita mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan keluarga (Ibu) dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Keluarga (ibu) dapat melakukan pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak lewat buku KIA. Namun pemanfaatan buku KIA di Indonesia masih belum optimal. Kebaruan dalam penelitian ini karena menganalisis hubungan antara dasar anak oleh keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana tumbuh kembang anak usia satu hingga lima tahun berhubungan dengan kebutuhan dasar oleh keluarga. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional, jenis penelitian kuantitatif, dan desain penelitian observasional. Sampel dalam penelitian berjumlah 80 sampel di Desa Plumbungan, semuanya memenuhi syarat penelitian. Simple random sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Alat penelitiannya antara lain KMS dan KPSP serta kuesioner. Uji statistik menggunakan Spearman rank yaitu kebutuhan dasar Asuh mempunyai nilai pertumbuhan $P=0,000$, $P=0,001$ untuk Asih, dan $P=0,000$ untuk Asah. Kebutuhan pokok Asuh mempunyai nilai perkembangan $P=0,000$ untuk Asih, $P=0,000$ untuk Asah, dan $P=0,000$ untuk Asuh. Hasil dari penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga (ibu), menunjukkan adanya hubungan antara tumbuh kembang balita karena $P\text{-value} \leq 0,05$. Kesimpulan penelitian bahwa adanya hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar oleh ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kategori sedang/cukup mewakili nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan dan balita.

Kata kunci: Kebutuhan dasar; Pertumbuhan; Perkembangan; Balita.

Abstract

The fulfilment of the basic needs of children aged 1-5 years plays an important role in their growth and development. The number of disorders/delays in toddlers may be caused by the inability of the family (mother) to fulfil the basic needs of the child. The family (mother) can monitor the development and growth of children through the KIA book. However, the use of the KIA book in Indonesia still needs to be improved. The novelty of this study is that it analyzes the relationship between the child's basic needs by the family and the growth and development of toddlers. The purpose of the study was to investigate how the growth and development of children aged one to five years is related to the basic needs of the family. This study used a cross-sectional research design, quantitative research type, and observational research design. The sample in the study amounted to 80 samples in Plumbungan Village, all of which met the research requirements. Simple random sampling is the method used. The research tools include KMS KPSP and questionnaires. The statistical test used Spearman rank, namely the basic needs of Asuh, which have a growth value of $P = 0.000$, $P = 0.001$ for Asih, and $P = 0.000$ for Asah. The basic needs of Asuh have a development value of $P=0.000$ for Asih, $P=0.000$ for Asah, and $P=0.000$ for Asuh. The results of the study on the fulfilment of basic family needs (mothers) indicate a relationship between toddler growth and development because the $P\text{-value} \leq 0.05$. The study concludes that there is a relationship between the fulfilment of basic needs by mothers and the growth and development of children. The moderate/sufficient category represents the correlation coefficient value between parenting patterns and toddler development.

Keywords: Basic needs; Growth; Development; Toddlers.

1. PENDAHULUAN

Pada masa anak usia 1-5 tahun adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang penting bagi anak. Dalam usia tersebut, mereka akan mengalami pertumbuhan serta perkembangan misalnya pada psikologis, biologis, sosial, spiritual, berpikir, kreatif, bahasa dan komunikasi (1).

Anak usia 1-5 tahun masih membutuhkan bantuan dari orang terdekatnya. Ibu merupakan lingkungan pertama yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Rangsangan, dukungan, curahan kasih sayang, bimbingan, pengawasan dan pengasuhan yang dilakukan oleh ibu dapat mengembangkan rasa percaya diri anak (2).

Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) merupakan lembaga kemasyarakatan desa dalam pelayanan sosial dasar satu bulan sekali yang tujuan utamanya adalah anak usia dini, ibu hamil, ibu menyusui serta ibu nifas. Bagi anak usia dini posyandu dilakukan sebagai pemantauan pertumbuhan untuk deteksi dini dalam mencegah terjadinya kegagalan tumbuh kembang pada balita. Dengan rutin menimbang balita, diharapkan pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% anak per bulan. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebesar 79,9%, sedangkan

persentase terendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 18,8% (3).

Pemenuhan kebutuhan dasar pada anak memiliki peranan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pemenuhan kebutuhan dasar anak (pola Asuh) yang berfokus pada kebutuhan fisik sampai biomedis, (Pola Asih) mencakup dalam pemenuhan kebutuhan emosi atau kasih sayang untuk memberikan rasa mengasihi serta rasa aman kepada anak dan (pola Asah) mencakup kebutuhan stimulasi mental yang diberikan dengan memberi pendidikan dan pelatihan kepada anak sesuai dengan perkembangan usia mereka (4)(5). Keluarga (Ibu) dapat melakukan pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak lewat buku KIA serta mengisi Kuesioner Skrining Pra Pemeriksaan Perkembangan KPSP sesuai dengan usia anak.

United Nations International Children's Emergency Fund mencatat bahwa Indonesia menempati urutan ke 4 dunia dengan jumlah anak terbanyak sekitar 21.990 ribu jiwa. Namun, dari jumlah tersebut Indonesia memiliki permasalahan kesehatan yaitu 56,34% anak mengalami keterlambatan perkembangan.(6) Hasil dari skrining perkembangan anak yang dilakukan di 30 provinsi memperoleh data gangguan perkembangan anak dengan persentase 45,12%. Pernyataan diatas didukung oleh

laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) yang menunjukkan sebanyak 0,4 juta atau sebesar 16% balita di negara Indonesia terjadi gangguan perkembangan motorik kasar, motorik halus, gangguan pendengaran, penurunan kecerdasan serta keterlambatan bicara (7).

Angka gangguan atau keterlambatan terhadap balita mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan keluarga (Ibu) dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global, tercatat 149,2 juta anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada tahun 2020. Prevalensi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan dan pertumbuhan hidup dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah sebanyak 95 %. Prevalensi penyimpangan perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia pada tahun 2018 dilaporkan WHO sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (3).

Pemanfaatan buku KIA di Indonesia masih belum optimal/baik, hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya kesadaran para ibu dalam membaca serta mengamalkan petunjuk maupun perintah pada buku KIA.(8) Berdasarkan hasil dari pra-penelitian melalui wawancara dan observasi awal di posyandu wilayah sukodono, dari 20 ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun, didapatkan sebanyak 20 ibu (100%) merasa sudah memenuhi kebutuhan dasar anak dengan baik, namun sebanyak 12 ibu (60%) ibu tidak

memanfaatkan buku KIA dengan baik dan belum mengetahui betapa pentingnya tumbuh dan kembang anak, sedangkan sebanyak 8 ibu (40%) ibu memanfaatkan Buku KIA dengan baik dan mengetahui betapa pentingnya tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada bidan desa dan kader pada saat kegiatan posyandu di wilayah kerja puskesmas sukodono belum dilakukan pengecekan perkembangan pada balita dan hanya melakukan pemantauan pertumbuhan seperti berat badan dan tinggi badan.

Tumbuh kembang anak balita dapat dinilai melalui penggunaan buku KIA/KPSP yang merupakan alat/instrumen dalam melihat pertumbuhan dan perkembangan anak sudah baik/terdapat penyimpangan. Kementerian kesehatan RI merekomendasikan Kuesioner tersebut untuk digunakan di dalam layanan kesehatan primer untuk mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan dini pada anak. Dalam masyarakat ditemukan fenomena dalam kegiatan deteksi awal terhadap balita masih belum rutin dilakukan (9).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh keluarga (Ibu) terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

2. METODE

Jenis Observasional analitik dipakai pada penelitian ini, karena peneliti hanya melakukan berbagai pengukuran tanpa adanya perlakuan/intervensi. Penelitian ini menggunakan analisis secara kuantitatif dengan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku KIA yaitu; umur ibu,

pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, umur anak, jenis kelamin anak dan pertumbuhan menurut indeks (BB/TB) anak. Sedangkan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara terstruktur kepada ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun melalui kuesioner yang selanjutnya dilakukan skoring. Prosedur dalam pengisian kuesioner yaitu ; pengisian di lakukan oleh ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun, memberikan satu tanda centang pada empat pilihan jawaban yang paling sesuai menurut responden/ibu dengan waktu pengisian selama sepuluh sampai lima belas menit. kuesioner diisi oleh 80 responden di Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 1-30 Mei 2024.

Metode menggunakan cross sectional dengan proses pengumpulan sampel menggunakan metode simple random sampling. Peneliti mengukur faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita sebagai variabel independen kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan anak balita dengan menggunakan buku KIA dan penilaian perkembangan menggunakan KPSP. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu; pemenuhan kebutuhan dasar (ASUH, ASIH, ASAH) pada anak usia 1-5 tahun.

Populasi penelitian yaitu; keluarga yang mempunyai anak balita yang berjumlah 80 sampel di Desa Plumbungan, semuanya

memenuhi syarat penelitian. Simple random sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah puskesmas Desa Plumbungan kecamatan Sukodono di kabupaten sidoarjo jawa timur, Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 24, Bulan April Tahun 2024 Sampel penelitian yaitu; sebagian keluarga (Ibu) yang memiliki balita yang berusia 1-5 tahun dan berkunjung ke Posyandu wilayah puskesmas Sukodono. Kriteria untuk penelitian ini yaitu; keluarga/balita sudah terdaftar di Posyandu, mempunyai buku KIA, tidak mempunyai penyakit kronis, tidak sedang sakit, bersedia menjadi responden, orang tua dapat membaca serta menulis. Hubungan antar variabel pada penelitian ini menggunakan Uji spearman dikarenakan skala datanya merupakan nominal serta ordinal. Tingkat kepercayaan dalam penelitian; (α) = 0,05 dan akan diolah dalam uji statistik menggunakan komputer dengan program software statistik SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terbagi jadi dua bagian yaitu data umum dan khusus. Pada data umum meliputi karakteristik anak yaitu jenis kelamin pada balita, umur anak serta karakteristik keluarga (ibu) yaitu umur ibu, pendidikan terakhir ibu, serta pekerjaan ibu. Sedangkan data khusus pada penelitian ini berupa pola Asuh, Asih, Asah dan tumbuh kembang anak. Dari hasil wawancara serta pengisian kuesioner. diperoleh hasil data sebagai berikut:

Hasil

Analisis data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dan Anak

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
37-46	34	42,5%
28-36	29	36,3%
19-27	17	21,3%
Pendidikan Terakhir		
SMP	13	16,3%
SMA	48	60%
DIII	6	7,5%
S1	13	16,3%
Pekerjaan		
IRT	53	66,3%
Swasta	22	27,5%
Guru	2	2,5%
Wirausaha	2	2,5%
Perangkat Desa	1	1,3%
Karakteristik Anak		
Umur		
12-18 Bulan	12	15%
19-24 Bulan	22	27,5%
3-5 Tahun	46	57,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	47,5%
Perempuan	42	52,5%
Pertumbuhan menurut Indeks BB/TB		
Normal	71	88,8%
Gemuk	7	8,8%
Kurus	2	2,5%

Sumber: *Data sekunder*, 2024

Distribusi karakteristik dari ibu dan anak disajikan pada tabel 1. Dalam karakteristik ibu menunjukkan bahwa paling banyak responden berada pada umur 37-49 tahun sebanyak 34 responden (42,5%), selanjutnya terdapat 29 responden (36,3%) berumur 28-36 tahun, serta 17 responden (21,3%) berumur 19-27 tahun. Pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA dengan 48 responden (60%), selanjutnya terdapat 13 responden (16,3%) berpendidikan SMP, sedangkan 6 responden (7,5%) berpendidikan DIII dan terdapat 13 responden (16,3%) berpendidikan S1. pekerjaan ibu yakni sebesar (66,3%) atau sebanyak 53 responden sebagai

Ibu Rumah Tangga, sedangkan 27,5% atau 22 responden dengan pekerjaan swasta, lalu sebanyak 2,5% atau 2 responden sebagai guru dan 2,5% responden atau sebanyak 2 responden sebagai wirausaha, kemudian sebanyak 1,3% atau 1 orang bekerja sebagai perangkat desa.

Karakteristik umur anak yang paling banyak sebesar 57,5% atau sebanyak 46 responden berumur 3-5 tahun, selanjutnya sebanyak 22 responden atau sebesar 27,5% berumur 18-24 bulan, sedangkan sebanyak 12 responden atau sebesar 15% berumur 12-18 bulan. jenis kelamin anak paling banyak adalah perempuan sekitar 42 responden

(52,5%) untuk anak Laki-laki sekitar 38 responden (47,5%).

Hasil penelitian dalam pertumbuhan anak dengan nilai normal sebesar 88,8% atau

sebanyak 71 responden, sedangkan pada anak Gemuk sebesar 8,8% atau sebanyak 7 responden, Selanjutnya untuk anak kurus sebesar 2,5% atau sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar, Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pola Asuh		
Baik	69	86,3%
Cukup	9	11,3%
Kurang	2	2,5%
Pola Asih		
Baik	70	87,5%
Cukup	8	10%
Kurang	2	2,5%
Pola Asah		
Baik	48	60%
Cukup	27	33,8%
Kurang	5	6,3%
Perkembangan menurut KPSP		
Baik	58	72,5%
Ragu-ragu	20	25%
Menyimpang	2	2,5%

Sumber: *Data primer*, 2024

Distribusi kebutuhan dasar, pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat pada tabel 2. Hasil dari penelitian dari ibu yang memberikan pola asuh kepada anak baik adalah 69 responden (86,3%). Terdapat juga ibu yang memberikan pola asuh cukup adalah 9 responden (11,3%) dan ibu yang memberikan pola asuh kurang dengan 2 responden (2,5%). Pola asih ibu secara baik sebanyak 70 responden (87,5%). Terdapat juga ibu dengan pola asih cukup sebanyak 8 responden (10%) dan pola asuh kurang dengan

2 responden (2,5%). Pada pola asah secara baik yaitu sebanyak 48 responden (60%). Terdapat juga ibu dengan pola asah cukup sebanyak 27 responden (33%) dan pola asah kurang dengan 5 responden (63%). Hasil penelitian dalam perkembangan anak sesuai KPSP baik sebesar 72,5% atau sebanyak 58 responden sedangkan anak dengan perkembangan ragu-ragu sebesar 25% atau sebanyak 20 responden. Sedangkan untuk perkembangan anak menyimpang sebanyak 2,5% atau sebesar 2 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah dengan Pertumbuhan

	Pertumbuhan	
	Nilai r	P-Value
Asuh	0,448	0,000
Asih	0,363	0,001
Asah	0,327	0,003

Ket: *Uji spearman rank $\alpha = 0,05$*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik spearman

correlation terdapat hubungan dikarenakan nilai *P-value* <0,05. Pada variabel pola asuh

dengan pertumbuhan didapatkan $P=0,000<0,05$ dengan koefisien korelasi ($r=0,448$), dimana hubungan antara dua variabel dapat dikatakan cukup/sedang. Pola asih dengan pertumbuhan didapatkan $P=0,001<0,05$ dengan nilai koefisien korelasi

($r=0,363$), dimana hubungan antar kedua variabel dapat dikatakan lemah. Pola asah dengan pertumbuhan didapatkan $P=0,003<0,05$ dengan koefisien korelasi ($r=0,327$), dimana hubungan antara dua variabel dapat dikatakan lemah.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah dengan Perkembangan

	Perkembangan	
	Nilai r	P-value
Asuh	0,441	0,000
Asih	0,560	0,000
Asah	0,330	0,003

Ket: Uji spearman rank $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic spearman correlation terdapat hubungan dikarenakan nilai $P-value <0,05$. Pada variabel pola asuh dengan perkembangan didapatkan $P= 0,000<0,05$ dengan nilai koefisien korelasi ($r=0,441$), dimana hubungan antara dua variabel dapat dikatakan sedang/cukup. Pola asih dengan perkembangan didapatkan $P= 0,000<0,05$ dengan nilai koefisien korelasi ($r=0,560$), dimana hubungan antar kedua variable sedang/cukup. Pola asah dengan perkembangan didapatkan $P= 0,003<0,05$ dengan nilai koefisien korelasi ($r=0,330$), dimana hubungan antara dua variabel dapat dikatakan lemah.

Pembahasan

Karakteristik Ibu dan Anak

Hasil dari penelitian rentan umur ibu berada di 37-49 tahun adalah 34 responden (42,5%), pada rentan umur ibu paling muda di 19 tahun serta umur paling tua di 49 tahun. Umur dan tingkat pendidikan terakhir ibu dapat memberikan pengaruh pada perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak. (10).

Pada umur ibu yang memasuki 30-an akan biasanya akan terfokus di pendidikan anak serta kesejahteraan anak, akibatnya anak akan terawat dengan baik. (11) Umur merupakan satu dari beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh orang tua (ibu) dalam pelaksanaan peran pengasuhan karena pada umur yang terlalu tua/muda dapat memberikan pengaruh pengasuhan dari orang tua untuk anaknya.(12)

Kebutuhan Dasar Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 69 peserta (86,3%), memiliki gaya pengasuhan ibu yang efektif. Karena menjadi landasan yang kokoh bagi perkembangan fisik anak, maka pola asuh seorang ibu mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan generasi muda. Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif kepada anak, kolostrum dari ibu, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan pemberian imunisasi sesuai jadwal, menjaga kebersihan, merawat anak-anak yang sakit, dan kegiatan waktu luang adalah contoh praktik pengasuhan anak yang baik. IMD, atau kontak antara kulit ibu dan bayi baru lahir,

terjadi segera, dan bayi menyusu sendiri dalam satu jam pertama setelah lahir.(13). Proses IMD yang dimulai dari bayi menghisap permukaan kulit hingga menghisap payudara ibu diduga dapat mempercepat perkembangan psikomotorik anak. Pencegahan infeksi merupakan dampak yang ditimbulkan (IMD) terhadap pertumbuhan dan perkembangan.(14)

Pertumbuhan dan Perkembangan

Hasil penelitian pada pertumbuhan anak sebesar 88,8% atau sebanyak 71 responden. Pertumbuhan memiliki dampak bagi aspek fisik. Dalam menilai pertumbuhan fisik pengukuran antropometri berat serta tinggi badan.(15) Ciri anak sehat salah satunya ditentukan oleh beberapa faktor antara lain dari seberapa sering Ibu menimbang dan mengukur anaknya. Ciri anak sehat yaitu ketika anak terlihat proporsional dan telah melakukan pengukuran secara teratur (tinggi badan dan berat badan) hasilnya anak mengalami peningkatan dari waktu ke waktu yang sesuai dengan umur. Anak sehat akan tumbuh dan berkembang secara normal dan wajar sesuai dengan standar perkembangan fisik anak pada umumnya dan selanjutnya akan memiliki kemampuan yang sepadan dengan anak lainnya yang seusia dengan mereka.(16)

Hubungan Pada Pola Asuh, Asih & Asah Terhadap Pertumbuhan Anak Balita.

Dari hasil pengujian penelitian ini terlihat bahwa pola asuh orang tua dengan pertumbuhan mempunyai hubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa imunisasi dan layanan kesehatan dasar lainnya dapat menurunkan

angka kesakitan dan kematian anak secara signifikan, sekaligus mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak-anak akan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang secara sehat karena tingkat kesakitan dan kematian yang lebih rendah. Hasilnya terbukti bahwa praktik perawatan kesehatan mendasar seperti posyandu, menyusui, dan imunisasi cenderung menurunkan risiko anak terkena penyakit dengan memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang lebih sehat. Hasil nilai korelasi sedang/cukup antara pola asuh orang tua dan peningkatan kekuatan hubungan kedua variabel menguatkan hal tersebut.

Hubungan Pada Pola Asuh, Asih dan Asah terhadap Perkembangan Anak Balita.

Hasil uji dalam penelitian diperoleh ada hubungan pada pola asuh dengan perkembangan dengan nilai koefisien korelasi kekuatan hubungan antara dua variabel sedang/cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pola asuh yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan anak dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan anak yang optimal.

Hasil uji dalam penelitian terdapat hubungan antara pola asih dengan perkembangan di mana nilai koefisien korelasi kekuatan hubungan antar kedua variabel sedang/cukup. Peneliti menemukan bahwa hal ini mungkin dipengaruhi oleh karakteristik ibu yang tidak bekerja (IRT) dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anaknya. Hasilnya, ibu dapat membentuk pola asih yang

mencakup kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dorongan untuk mengambil tindakan, dan rasa kebersamaan. Ibu yang dapat melakukan pola asih secara maksimal akan memperoleh lebih banyak pengalaman dan peluang bersama anaknya. Hal ini mendukung gagasan bahwa kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya akan menjadi stimulan positif yang mendorong tumbuh kembang anak seiring bertambahnya usia.

Ikatan psikologis terjalin antara orang tua dan anak melalui pola kasih sayang. Rasa cinta kasih orang tua terhadap anak dapat menjadi landasan bagi kesehatan mental dan ketenangan batin anak. Seorang anak dapat mengembangkan perasaan bahagia, tenang, dan aman jika orang tuanya dapat memenuhi keinginannya untuk mendapatkan kasih sayang dengan tepat (17). Orang tua harus memperhatikan kontrol sebanyak yang mereka bisa terhadap pemenuhan keterikatan anak-anak mereka. akibat kasih sayang yang rutin dijalani dan di berikan orang tua terhadap anak maka identitas dan emosional anak akan tumbuh karena adanya penerimaan anak terhadap pola asih yang diberikan oleh orang tua, seperti kebiasaan tersenyum pada anak, belaian lembut dan mendengarkan segala keluh kesah anak.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terdapat hubungan antara perkembangan dan Pola asah, hal ini sama dengan temuan Laila sari & Fatma Zulaikha yang menyatakan kedua faktor tersebut sangat berhubungan. (18) Menjadi teman bermain bagi si kecil merupakan salah satu cara untuk menerapkan pola asah. Anak-anak akan

belajar mengekspresikan diri melalui permainan yang juga membantu mereka menjadi lebih kreatif dan dewasa.(19) Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan dasar anak dan pemberian rangsangan terkait perilaku melalui pola asuh positif akan memberikan pengaruh baik pada perkembangannya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian bahwa ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar oleh ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kategori sedang/cukup mewakili nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh keluarga (Ibu) terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita di Posyandu Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain mengucapkan puji Syukur kepada Allah SWT serta terimakasih kepada orang tua, teman-teman dan para pihak yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan semuanya. Terimakasih juga kepada ibu dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan membantu dalam penelitian ini hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julaecha J. Edukasi Periode Emas 1000 Hari Pertama Kehidupan. J Abdimas Kesehat. 2020;2(3):163.
2. Handayani R, Purbasari I, Setiawan D.

- Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. Refleksi Edukatika J Ilm Kependidikan. 2020;11(1):16–23.
3. Widgery D. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Vol. 1, Science as Culture. 2021. 146–147 p.
 4. Aliyanti A, Sumanto RPA. Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2023;7(6):6818–30.
 5. Wijayanti W, Pamangin LOM, Wopari B. Hubungan Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat (Pmo) dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2023;7(2):240–51. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
 6. Putri MM, Mardiah W, Yulianita H. Mother's Knowledge Toward Stunting In Toddler. J Nurs Care. 2021;4(2).
 7. Syaputry S, Asmariyah A, Yusanti L, Himalaya D, Novianti N. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. J Media Kesehat. 2023;16(2):1–13.
 8. Sarbini N, Galaupa R. Efektifitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di PMB Nining Sarbini Kota Tasikmalaya. Malahayati Nurs J. 2024;6(5):2036–47.
 9. Luh Ayu Purnami. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Sebagai Penilaian Tumbuh Kembang Balita: Pelatihan Kader Desa Girimas. J Pengabd Masy Kesehat. 2020;6(2):71–4.
 10. Nurdiantami Y, Shabriyyah NF, Riyanti FD, Muhammad RF, Muhayati DA. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Sikap Responsif Anak. J Epidemiol Kesehat Indones. 2022;6(1):45–52.
 11. Susilawati S. Karakteristik ibu balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. J Kebidanan. 2020 Aug;9(2):143–52.
 12. Tresyana SD, Rini AS. Hubungan Pola Asuh, Pola Asih, Dan Pola Asah Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan Di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Tahun 2022. SIMFISIS J Kebidanan Indones. 2023;3(2):595–600.
 13. Dahliansyah D, Hanim D, Salimo H. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, dan Kejadian Diare dengan Perkembangan Motorik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Sari Pediatr. 2018;20(2):70.
 14. Dahliansyah D, Hanim D, Halimo H. Hubungan Berat Badan Lahir (Bblr) Dan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Perkembangan Motorik Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pontianak Nutr J. 2020;3(1):29.

15. Nita FA, Ernawati E, Sari F, Kristiarini JJ, Purnamasari I. The influence of parenting on the incidence of stunting in toddlers aged 1-3 year. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2023;12(2):399–405.
16. Musonah N, Ayuningrum LD, Subarto CB. Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I. *J Genta Kebidanan*. 2023;13(1):38–44.
17. Nugrahmi MA, Haninda Nusantri Rusdi P. Pola Asah Dan Asuh Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Air Bangis, Pasaman Barat. *MIKIA Mimb Ilm Kesehat Ibu dan Anak (Maternal Neonatal Heal Journal)*. 2020;22–9.
18. Laila Sari, Fatma Zulaikha. Hubungan Stimulasi Orang Tua, Pola Asuh dan Lingkungan dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Kota Samarinda. *Borneo Student Res*. 2020;1(3):2235–42.
19. Perdani RRW, Purnama DMW, Afifah N, Sari AI, Fahrieza S. Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatr*. 2021;22(5):304.